

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw. Allah Swt juga menurunkan kitab-kitab suci kepada para Nabi sebelum Nabi Muhammad Saw. Kitab-kitab suci yang wajib diimani oleh umat Islam sebelum Al-Qur'an adalah Zabur, Taurat dan Injil. Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar Nabi Muhammad Saw yang berlaku sepanjang zaman. Al-Qur'an tidak mungkin dapat ditiru dari aspek manapun dan oleh siapapun, baik dari segi indahnyanya bahasa maupun lainnya.

Al-Qur'an ibarat ruh dalam jasad manusia. Ia merupakan inti dalam sebuah partikel. Said Abdul Adhim berkata, Allah Swt akan mengangkat derajat suatu kaum dan juga akan menghinakannya dengan Al-Qur'an jika ada yang tidak mempercayainya.¹ Umat Islam harus mengenal Al-Qur'an sebagai pedoman hidup (*way of life*). Oleh karena itu, umat Islam harus memahami pengertian dan hal-hal yang terkait dengan Al-Qur'an. Hal yang paling penting adalah memahami isi Al-Qur'an dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.²

Sebagaimana masalah rezeki, kedudukan dan pangkat adalah dari Allah Swt. Demikian juga kemurnian Al-Qur'an yang mana telah menjadi sunnatullah, bahwa Allah telah memberikan rezeki, kedudukan dan pangkat kepada seseorang

¹Adhim Abdul, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2013), 11.

²Syaifullah Amin, *Buku Siswa Al-Qur'an Hadits Kelas X Madrasah Aliyah* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 3.

biasanya melalui manusia, maka demikian juga Allah Swt, memelihara dan menjaga kemurnian Al-Qur'an pun melalui manusia yaitu dengan cara memberikan kemudahan kepada orang-orang yang dikehendaki untuk menghafal Al-Qur'an.³ Berkaitan dengan hal demikian, Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al-Qamar/54: 17 sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Ayat di atas menjelaskan bahwa nikmat Al-Qur'an semakin terasa dengan dijadikannya Al-Qur'an mudah untuk dipelajari. Sebagai seorang muslim yang mencintai Al-Qur'an, selain wajib mengimani Al-Qur'an tanpa adanya keraguan sedikit pun sebagai pedoman hidup, juga diperintahkan untuk merealisasikan lima tanggung jawab yang lain terhadapnya. Adapun yang termasuk dalam lima tanggung jawab itu ialah *tilawah* (membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar), *tafsir* (mengkaji/memahami Al-Qur'an), *tathbiq* (menerapkan/mengamalkannya), *tabligh* (menyampaikan/mendakwahkannya) dan *tahfidz* (menghafal).⁴ Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia. Baik di hadapan manusia, terutama di hadapan Allah Swt. Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh dari sang penghafal, baik itu keutamaan yang diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak. Di samping itu pula, sang penghafal Al-Qur'an sangat memegang peranan penting dalam menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an hingga akhir zaman.⁵

³Mughni Najib, "Implementasi Metode Takrir dalam Menghafalkan Al Quran bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk," *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018): 333–34.

⁴Arham bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Al-Fatihah* (Bogor: CV Hilal Media, 2014), 9–11.

⁵Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Mujahid, 2004), 31.

Penghafal Al-Qur'an akan meraih banyak pahala, Nabi menjanjikan bahwa orang tua penghafal Al-Qur'an akan diberi mahkota oleh Allah Swt pada hari kiamat nanti. Dalam hadits dijelaskan Mu'adz al Juharni r.a:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ، أُلِيسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، ضَوْءُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا، لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهِذَا

Hadits di atas menegaskan bahwa berkah dari membaca dan mengamalkan Al-Qur'an adalah kedua orang tua (penghafal Al-Qur'an) akan dipakaikan mahkota pada hari kiamat yang cahayanya melebihi cahaya matahari. *Memorizing the Qur'an is an activity that contains many benefits and gives glory before Allah Swt.*⁶ Selain itu, orang yang mampu menghafalkan Al-Qur'an serta di dalam jiwanya tertanam nilai-nilai yang *qur'ani* maka akan mendapat julukan "Ahlullah" atau disebut juga dengan keluarga Allah Swt.⁷ Jadi, pada dasarnya menghafal itu mudah, yang susah adalah menjaga dan mempertahankan hafalan yang sudah kita miliki agar jangan sampai hilang atau lupa, karena inilah tantangan terbesar yang dihadapi dan dialami ketika seseorang sedang menghafal Al-Qur'an.⁸ Menghafal dengan jumlah sedikit saja terkadang cepat lupa jikalau tidak sering diulangi. Tidak dapat dipungkiri, bahwa semakin banyak yang dihafal maka akan semakin berat pula beban untuk mempertahankannya.

⁶Cyntia Tiara Putri dkk., "Teacher's Strategy in Improving Students Ability to Memorize the Qur'an," *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education* 4, no. 3 (2021): 95.

⁷Amalia Sholeha dan Muhammad Dahlan Rabbanie, "Hafalan Al-Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Siswa," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2020): 3.

⁸Najib, "Implementasi Metode Takrir dalam Menghafalkan Al Quran bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk," 334.

Dalam proses belajar mengajar, metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil, apabila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran.⁹ Sebuah metode dikatakan baik dan efektif, manakala bisa mengantar kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Maret 2023 menegaskan bahwa:

Untuk penerapan metode *tafahhum* dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur telah berlangsung cukup lama yakni kurang lebih telah berjalan dari tahun 2004, dimulai sedari ibu mengajar Al-Qur'an Hadits di sekolah ini. Implementasi metode *tafahhum* ini hanya diterapkan pada kelas-kelas yang ibu ajar saja. Sementara untuk kelas yang tidak ibu ajar, metode yang diterapkan sesuai dengan guru yang mengajar mata pelajaran tersebut.¹⁰

Kemudian lebih lanjut dikatakan oleh seorang guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas XI Keagamaan tersebut bahwa:

Sejauh diterapkannya metode *tafahhum* ini dapat membantu peserta didik yang kesulitan dalam menghafal yakni dengan memahami artinya terlebih dahulu secara perkata, kemudian baru menghafal ayatnya secara keseluruhan. Hafalan yang diberikan pun tidak langsung banyak, namun dalam potongan ayat (tidak secara keseluruhan), misal menghafal surah Yunus ayat 41, maka yang dihafal dan dipahami artinya hanya ayat itu saja. Terlepas dari hal itu, terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat terutama dalam pelaksanaannya. Terlebih perkembangan teknologi yang semakin cepat, kemudian diiringi dengan perkembangan psikis pada remaja secara tidak langsung akan mempengaruhi karakteristik dari tiap peserta didik, seperti

⁹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 109.

¹⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Ummu Latifah pada tanggal 12 Maret 2023 pukul 09.00 WIB.

kurangnya motivasi dalam menghafal, munculnya rasa malas dan lain sebagainya.¹¹

Terlepas dari pengimplementasian metode *tafahhum* yang telah diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur, tentu juga terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, baik secara internal maupun eksternal. Hal ini terjadi salah satunya dikarenakan peserta didik kelas XI telah memasuki fase remaja, yang mana terkadang sulit diatur, motivasi belajar rendah dan lain sebagainya. Akan tetapi, tidak semua peserta didik mempunyai sikap seperti itu, ada juga peserta didik yang hafalannya selalu lancar ketika setoran hafalan itu tiba. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai metode *tafahhum* ini, karena jarang sekali ada guru yang menerapkan metode ini dalam menghafal Al-Qur'an, pernyataan ini juga sejalan dengan observasi awal yang peneliti dapatkan.¹²

Metode *tafahhum* adalah metode dalam memahami ayat Al-Qur'an yang akan dihafal. Tentunya tidak semua orang harus melalui tahapan ini dalam menghafal. Yang dianjurkan untuk memahami Al-Qur'an saat menghafal adalah mereka yang berusia remaja serta dewasa. Memahami isi atau kandungan ayat akan memberi kemudahan tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an. Metode ini mirip dengan mentadabburi dan merenungi kandungan ayat hingga hafalnya akan melekat dengan kuat.¹³ Pengimplementasian metode ini pun juga harus memperhatikan

¹¹Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Ummu Latifah pada tanggal 12 Maret 2023 pukul 09.05 WIB.

¹²Hasil Observasi Kelas XI Jurusan Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur pada tanggal 12 Maret 2023 pukul 09.20 WIB.

¹³Rachmat Morado Sugiarto, *Cara Gampang Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2019), 55.

tingkatan umur pada peserta didik, karena dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an memerlukan niat yang tulus dari dalam hati dan keinginan yang kuat dari dalam diri. Maka dalam penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai bahan penilaian maupun perbaikan terkait pencapaian yang seharusnya dapat dikembangkan kembali.

Dengan demikian, dari latar belakang yang dipaparkan di atas penulis tertarik untuk meneliti salah satu sekolah yang terdapat di sebuah daerah yaitu Sampit, provinsi Kalimantan Tengah, tepatnya di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur yang menerapkan sebuah metode dalam menghafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yakni metode *tafahhum* yang menegaskan pada pemahaman secara mendalam mengenai ayat Al-Qur'an yang akan dihafal, dengan mengangkat judul yakni "Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur (Studi Implementasi Metode *Tafahhum* dalam Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an)".

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dibahas dalam sebuah penelitian, maka perlu disampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata "*instruction*", sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran merupakan suatu

sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen yang dimaksud meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁴ Dengan demikian, keterkaitan pembelajaran dalam penelitian ini dapat dilihat dari proses pelaksanaan dalam sebuah interaksi antara guru dan peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang mengimplementasikan metode *tafahhum* sebagai metode menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sembari memahami secara mendalam terjemahnya secara perkata.

2. Implementasi

Kata implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), biasa diartikan dengan pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian umum dari implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).¹⁵ Dengan demikian, keterkaitan implementasi dalam penelitian ini yaitu dapat dilihat dari segi penerapan atas terlaksananya sebuah metode dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yakni metode *tafahhum*, yang mana metode ini di implementasikan sebagai salah satu metode menghafal dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an.

¹⁴Bunyamin, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori*, (Jakarta: UPT Uhamka Press, 2021), 78.

¹⁵Eka Syafriyanto, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksional Sosial," *At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2015): 68.

3. Metode Tafahhum

Kata metode dalam bahasa Indonesia diadopsi dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani kata ini terdiri dari kata *meta* yang berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah dan kata *hodos* yang berarti jalan, perjalanan, cara atau arah. Sementara kata *tafahhum* berasal dari Bahasa Arab yakni *tafahhama-yatafahhamu-tafahhuman* yang berarti usaha untuk memahami suatu objek.¹⁶ Adapun secara istilah, *tafahhum* artinya berusaha untuk memahami isi dari sesuatu, yang dimaksud dalam hal ini yaitu makna dari ayat Al-Qur'an yang dihafal secara perkata.¹⁷ Dengan demikian, keterkaitan metode *tafahhum* dalam penelitian ini yaitu dapat dilihat dari telah terlaksananya metode ini di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur. Metode ini diterapkan oleh seorang guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Penerapan metode *tafahhum* di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur bertujuan untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal oleh peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya hafal dari segi lafadz ayatnya saja, namun dari segi arti dan makna ayat juga menguasainya.

4. Menghafal Al-Qur'an

Secara etimologi, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab disebut dengan *al-Hifdz* yang memiliki arti ingat. Maka kata menghafal, juga dapat diartikan dengan mengingat. Sedangkan secara terminologi, menghafal adalah tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu

¹⁶Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Ciputat: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2018), 54.

¹⁷Rif'atul Khoriyah, Cholifah, dan Neny Lifiyartun Nadhiro, "Implementasi Metode 3T+ 1M Program Tahfidh Juz Amma untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Peserta Didik di SDN 2 Tawangrejo Lamongan," *Pionir: Jurnal Pendidikan* 11, no. 3 (2022): 21.

ingat.¹⁸ Kemudian Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *qara'a* yang berarti mengumpulkan dan menghimpun, kemudian *qira'ah* yang berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam satu ucapan yang tersusun rapi.¹⁹ Sedangkan secara istilah, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril, yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, kemudian membacanya dinilai sebagai ibadah yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.²⁰

Adapun bentuk dari implementasi metode yang digunakan sebagaimana yang telah peneliti paparkan dalam penelitian ini yakni metode *tafahhum* yang menjadi salah satu metode yang dipilih oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur sebagai cara untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik yang menghafal Al-Qur'an sembari diiringi dengan memahami makna ayat Al-Qur'an yang dihafalkan. Dalam hal ini, terdapat dua sasaran utama yang harus dikuasai peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an yakni hafal dari segi lafadz ayat dan arti atau makna dari ayat yang dihafal.

¹⁸Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an," *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2018): 21.

¹⁹Arief, *Ulumul Qur'an untuk Pemula* (Jakarta: Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ, 2022), 1.

²⁰Muhammad Roihan Daulay, "Studi Pendekatan Al-Qur'an," *Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan & Bahasa Arab* 1, no. 1 (2015): 33.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur (studi implementasi metode *tafahhum* dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an).
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur (studi implementasi metode *tafahhum* dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur (studi implementasi metode *tafahhum* dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an).
2. Untuk mendeskripsikan tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur (studi implementasi metode *tafahhum* dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an).

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat kepada semua pihak yang terkait. Adapun secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang Al-Qur'an Hadits.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan maupun keterampilan tentang berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah kajian pengetahuan dan bahan informasi untuk evaluasi (memperbaiki) masalah atau kekurangan yang dihadapi selama menggunakan metode *tafahhum* dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits serta dapat mengembangkannya lebih baik lagi.
- b. Bagi peneliti, menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur (studi implementasi metode *tafahhum* dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an).
- c. Bagi pembaca, memberikan wawasan dan pengetahuan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri

Kotawaringin Timur (studi implementasi metode *tafahhum* dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an).

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada, peneliti belum menemukan penelitian yang secara khusus berkaitan dengan Implementasi Metode *Tafahhum* dalam Menghafal Al-Qur'an. Namun demikian, terdapat beberapa penelitian yang secara umum berkaitan dengan penelitian yang peneliti paparkan, antara lain sebagai berikut:

1. Putri Nadila Taladum, 2023, *Metode Tafahhum dan Tikrar Al-Qur'an pada Program Tahfidz di Panti Asuhan Anak Yatim dan Dhu'afa Peduli Bersama Kecamatan Medang Kampai Dumai*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *tafahhum* dilaksanakan pada malam hari sebelum tidur dan *tikrar* pada waktu setelah *qiyamullail* dengan target satu hari satu halaman. Kelebihan dari metode *tafahhum* dan *tikrar* yang digunakan yakni ingatan santri akan lebih kuat ketika hendak menghafal, pikiran terasa lebih kritis dan tajam sehingga dengan metode tersebut akan membantu pola ingatan dalam bayangan dan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang akan dihafalkan dan pastinya hafalan akan lebih terjaga. Adapun kekurangan metode tersebut ialah akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menghafalkan ayat per ayat karena akan banyak pengulangan yang terjadi.²¹

²¹Putri Putri Nadila Taladum, "Metode Tafahhum dan Tikrar Al-Qur'an pada Program Tahfidz di Panti Asuhan Anak Yatim dan Dhu'afa Peduli Bersama Kecamatan Medang Kampai Dumai," *Skripsi*, 2023.

2. Fitria Taufik Bajsair, 2022, *Implementasi Talaqqi, Tafahhum, Tikrar dan Muraja'ah pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas V MI Unggulan Riyadlul Qori'in Jember*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan implementasi metode *talaqqi, tafahhum, tikrar* dan *muraja'ah* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas V yakni menyusun perangkat perencanaan pembelajaran, menyiapkan kelas, menyiapkan materi dan menyiapkan media yang dibutuhkan. Kemudian pelaksanaan terdiri dari tiga bagian yakni kegiatan awal (salam, sapa, doa dan apersepsi), kegiatan inti (proses pelaksanaan metode *talaqqi, tafahhum, tikrar* dan *muraja'ah* saat kegiatan menghafal) dan kegiatan penutup (ditutup dengan *muraja'ah* materi hari itu, motivasi dan berdoa). Lalu evaluasi yang digunakan terdiri dari beberapa kegiatan yakni evaluasi mingguan, tengah semester dan akhir semester. Sementara jenis tes yang digunakan yakni tes verbal berupa tes tulis dan tes lisan. Evaluasi tidak hanya fokus pada kekurangan peserta didiknya saja, akan tetapi juga evaluasi dari guru sendiri, mengintropeksi diri sendiri, jika dirasa ditemukan masalah-masalah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.²²
3. Rinawati, 2020, *Implementasi Metode 3T (Tasmi', Tafahhum, Tikrar) dan IM (Muroja'ah) dalam Mempermudah Menghafal Surat Pendek di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurus Salam Cancung, Bubulan, Bojonegoro*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan implementasi metode 3T

²²Fitria Taufik Bajsair, "Implementasi Talaqqi Tafahhum Tikrar dan Murajaah Pada Pembelajaran Al-Qur'an-Hadist siswa kelas V MI Unggulan Riyadlul Qori'in," *Skripsi*, 2022.

(*tasmi'*, *tafahhum* dan *tikrar*) dan 1M (*muroja'ah*) dalam mempermudah menghafal surat pendek di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurus Salam Cancung, Bubulan, Bojonegoro meliputi menentukan standar kelulusan, menentukan materi hafalan, menentukan alokasi waktu dan menentukan metode. Kemudian pelaksanaan metode 3T (*tasmi'*, *tafahhum* dan *tikrar*) dan 1M (*muroja'ah*) dalam mempermudah menghafal surat pendek di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurus Salam Cancung, Bubulan, Bojonegoro meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Lalu evaluasi yang digunakan dalam pengimplementasian metode 3T (*tasmi'*, *tafahhum* dan *tikrar*) dan 1M (*muroja'ah*) meliputi ujian harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.²³

Perbedaan tiga penelitian di atas dengan judul yang peneliti angkat dalam skripsi ini dapat dilihat dari ketiga fokus penelitian tersebut. Penelitian pertama oleh Putri Nadila Taladum, pengimplementasian metode tafahhum divariasikan dengan metode tkrar, sehingga kedua metode ini saling berkaitan. Pengimplementasiannya pun digunakan dalam sebuah lembaga nonformal yakni di sebuah panti asuhan anak yatim dan dhu'afa. Kemudian terkait penelitian kedua dan ketiga oleh Fitria Taufik Bajsair dan Rinawati hampir memiliki persamaan dalam segi metode yang digunakan dan fokus penelitiannya yakni mengarah kepada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun perbedaan dari ketiga penelitian di atas dengan judul yang

²³Rinawati, "Implementasi Metode 3T (Tasmi', Tafahhum, Tikrar) dan 1M (Muroja'ah) dalam Mempermudah Menghafal Surat Pendek di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurus Salam Cancung, Bubulan, Bojonegoro," *Skripsi*, 2020.

peneliti angkat terlihat dari fokus penelitiannya yakni terletak pada rangkaian proses pelaksanaannya. Masing-masing guru dalam sebuah lembaga memiliki cara tersendiri yang menjadi ciri khasnya. Metode *tafahhum* biasanya lebih sering diterapkan pada lembaga pendidikan seperti pesantren, yang dapat membantu santri dan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an dan mendalami maknanya melalui terjemahnya. Hal ini akan berbeda, jika metode ini diterapkan pada lembaga pendidikan seperti madrasah, tentu dalam prosesnya mempunyai cara yang unik dan khas yang disesuaikan dengan karakteristik dari tiap peserta didik. Tidak hanya itu, dalam penelitian ini juga akan dipaparkan terkait faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode *tafahhum* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur.

G. Sistematika Penulisan

Bagian ini merupakan jalan untuk mempermudah peneliti dalam mengklasifikasikan hal-hal yang terkait dengan penelitian, maka dari itu peneliti membuat penelitian dalam bentuk perbab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan, yaitu memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yaitu memuat tentang kerangka teori dan kerangka pikir yang berkaitan dengan pengertian implementasi,

pengertian dari metode dan metode tafahhum, menghafal Al-Qur'an serta faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

BAB III: Metode Penelitian, yaitu memuat jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV: Laporan Hasil Penelitian, yaitu memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V: Penutup, yaitu memuat simpulan dan saran. Tidak hanya itu, setelah penutup juga dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.